

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI TUMPANGSARI ANTARA TEMBAKAU RAKYAT DAN CABAI RAWIT DI KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

AHMADI, RIZAL

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani
Selong-Lombok Timur

Email: ahmadirizal1965@gmail.com

ABSTRAK

Lombok Timur merupakan salah satu sentra penanaman tembakau dan cabe di Nusa Tenggara Barat. Penanaman tembakau baik tembakau rakyat maupun tembakau virginia dan cabe, baik cabe rawit maupun cabe hibrida tersebar hampir diseluruh Kecamatan yang ada diseluruh Kabupaten Lombok Timur salah satunya di Kecamatan Sukamulia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengamati dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikan. Hasil dari penelitian ini ialah : (a) Hasil analisa regresi berganda diperoleh hasil F hitung (16,48) jauh lebih besar dar F tabel (2,01) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8112, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ada dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, variabel tersebut adalah variabel biaya pupuk (X_4), dan variabel biaya pestisida (X_5); (b) bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.14,327.259,- per luas garapan atau sebesar Rp.40,434,407,- per hektar, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.11.145.321,- per luas garapan atau sebesar Rp.31.454.338,- per hektar, sehingga pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.3.181.938,- perluas garapan atau sebesar Rp.8.980.069,- per hektar, dan tingkat kelayakan (nilai R/C ratio) sebesar 1,29. Hal ini berarti usahatani tembakau rakyat tumpangsari cabe rawit menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Pendapatan Usahatani, Tembakau Rakyat, Cabe Rawit

ABSTRACT

East Lombok is one of the centers of planting tobacco and chillies in West Nusa Tenggara. Tobacco planting tobacco or tobacco people both virginia and chilli, cayenne pepper or chili either hybrids are spread almost all over town there are throughout the East Lombok Regency one in district Sukamulia. This research uses descriptive methods i.e. method used for solving problems that occur at the present moment, by means of collecting data, compiling, observe and draw conclusions and interpret. The results of this research were: (a) the results of a multiple regression analysis of the obtained results F count (16.48) far bigger dar table F (2.01) this indicates that free variables are simultaneously real effect to changes the value of the variable is bound by the coefficient of determination (R^2) of 0.8112, while partially indicate that there are two variables that do not affect significantly to farmer income, variable is the variable costs (X_4), fertilizer and pesticide costs variables (X_5); (b) that the average farmer earned acceptance of Rp. 14, 327.259,-per unit of arable or Rp.,407,-40,434 per hectare, while the cost is Rp. 11.145.321,- per unit of arable or amounting to Rp. 31.454.338 (nett) per hectare, so the revenue earned farmers about Rp. 3.181.938,-expand arable or Rp. 8.980.069,-per acre, and the eligibility level (the value of R/C ratio) amounted to 1.29. This means people's tobacco farming intercropping Cayenne profitable and worth to be organised.

Keywords: Farming Incomes, tobacco, cayenne pepper

PENDAHULUAN

Era globalisasi dewasa ini menciptakan persaingan usaha yang tidak bisa dihindari, termasuk dalam bidang usaha pertanian. Agar usaha di bidang pertanian mulai dari para petani sebagai produsen, lembaga pemasaran dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam bidang usaha pertanian dalam arti luas, maka dibutuhkan suatu teknologi yang dapat mendukung, terutama di tingkat petani sangat dibutuhkan teknologi terapan yang bisa meningkatkan produksi usahatani, baik secara kuantitas maupun kualitas. Teknologi budidaya dengan sistem tumpangsari adalah salah satu alternatif yang dapat ditawarkan kepada pelaku usahatani, karena teknologi ini dapat menjawab masalah keterbatasan pemilikan tanah dan mahal biaya tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan kenyataan dilapangan bahwa rata-rata pemilikan tanah di Kabupaten Lombok Timur $\pm 0,40$ ha / KK dan biaya upah tenaga kerja pada sektor pertanian cukup tinggi yaitu Tenaga Kerja Pria Dewasa Rp.50.000,- per hari, oleh karena itu tanpa penerapan teknologi baru yang dapat mendukung usaha pada sektor pertanian pada akhirnya tidak bisa bersaing dengan usaha-usaha pada sektor yang lain.

Dalam pengelolaan usahatani seseorang dituntut untuk bekerja secara efisien agar keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar. Bekerja secara efisien tersebut tidak bisa dihindari jika seorang petani di dalam mengelola usahanya sudah berorientasi secara komersial, maka segala tindakan usahatani akan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan faktor produksi yang seefisien mungkin (Hermanto, 1991).

Dalam industri rokok dikenal tiga jenis daun tembakau yaitu: daun pembungkus, daun pembalut, dan daun pengisi. Daun tembakau tersebut dihasilkan dari daun tembakau cerutu. Berdasarkan jenis daun yang dihasilkan tembakau dibagi menjadi 5 (lima) jenis yaitu tembakau cerutu, tembakau pipa, tembakau sigaret, tembakau asli atau rakyat atau rajangan, dan tembakau asapan (Cahyono, 1998)

Komoditas tembakau merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menjadi andalan para pelaku usahatani di Lombok

Timur. Jenis tembakau yang dikembangkan di Lombok Timur adalah tembakau rakyat atau tembakau rajang dan tembakau Virginia. Tembakau rakyat merupakan tembakau yang ditanam oleh rakyat mulai dari pembuatan persemaian, penanaman dan pengolahan hasil daunnya, sehingga siap untuk dijual di pasaran (Soedarmanto, 1989)

Sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi maka produk dengan mutu tinggi merupakan pertimbangan utama dalam usahatani tembakau. Segala upaya dilakukan untuk memaksimalkan potensi produksi dan mutu tanaman. Oleh karena itu pada sentra produksi budidaya tembakau sangat memperhatikan pola pengelolaan lahan seperti pergiliran tanaman, pengolahan tanah, pemupukan tanaman tembakau (Djajadi, 1999)

Komoditas cabe merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat membudaya dikalangan petani, perdagangan cabe antar pulau semakin meluas. Pengembangan komoditas cabe mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang usaha pemerintah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, pengembangan agribisnis meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi impor serta melestarikan sumber daya alam. Disamping itu cabe penting artinya bagi penyediaan gizi masyarakat (Rukmana, 1996)

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi cabe juga terus meningkat. Untuk itu perlu suatu usaha untuk meningkatkan produksi cabe secara terus menerus guna mengimbangi kebutuhan konsumsi cabe tersebut.

Lombok Timur merupakan salah satu sentra penanaman tembakau dan cabe di Nusa Tenggara Barat. Penanaman tembakau baik tembakau rakyat maupun tembakau virginia dan cabe baik cabe rawit maupun cabe hibrida tersebar hampir diseluruh Kecamatan yang ada diseluruh Kabupaten Lombok Timur, salah satunya di Kecamatan Sukamulia, dan untuk mengetahui penyebaran tanaman tembakau rakyat dan cabe rawit di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tembakau Rakyat Dan Cabe Rawit di Kabupaten Lombok Timur di Rinci per Kecamatan tahun 2016

No	Kecamatan	Jenis Komoditas			
		Tembakau Rakyat		Cabe Rawit	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kwt)
1	Keruak	8,00	6,13	4	485
2	Jerowaru	15,00	10,93	411	18.220
3	Sakra	72,20	60,65	39	2.604
4	Sakra Barat	4,50	2,87	0	0
5	Sakra Timur	4,00	6,30	6	327
6	Terara	128,47	122,10	41	5.310
7	Montong Gading	0	0	22	679
8	Sikur	0	0	17	592
9	Masbagik	67,10	51,30	70	1.311
10	Pringgasele	97,00	75,11	138	4.618
11	Sukamulia	164,00	132,00	309	57.050
12	Suralaga	455,00	297,90	2.265	430.507
13	Selong	135,00	85,00	432	69.998
14	Labuhan Haji	479,00	286,50	952	126.637
15	Pringgabaya	1.063,00	834,40	312	70.035
16	Suela	1.537,57	950,80	20	1.157
17	Aikmel	25,00	18,30	244	25.372
18	Wanasaba	46,30	27,00	188	10.399
19	Semalun	0	0	0	0
20	Sambelia	689,00	417,50	378	18.815
Jumlah		5.038,14	3384,79	5.861	843.677

Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur, Tahun 2016

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa di Lombok Timur merupakan daerah sentra tembakau rakyat dan cabe rawit, sehingga sangat potensi untuk pengembangan dan penerapan teknologi usahatani tembakau rakyat dengan sistim tumpangsari dengan cabe rawit.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengamati dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikan. Proses pengumpulan data digunakan teknik survey yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu bersamaan (Surachmad, 1986).

2. Penentuan Lokasi Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukamulia dengan. Dari 5

(lima) Desa yang ada di Kecamatan Sukamulia diambil 2 (dua) Desa secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Sukamulia dan Desa Dasan Lekong, dari kedua desa tersebut ditentukan masing-masing 3(tiga) kelompok tani, dengan pertimbangan kedua desa tersebut yang mengusahakan tembakau rakyat dan cabe secara tumpangsari terbanyak.

3. Penentuan Petani Responden

Petani yang menjadi obyek dalam rencana penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani, mengusahakan tanaman tembakau rakyat dan cabe rawit dengan sistim tumpangsari serta ditentukan secara *purposive random sampling*. Dari seluruh petani keenam kelompok yang mengusahakan tanaman tembakau rakyat dan cabe dengan sistim tumpangsari ditetapkan masing-masing kelompok sebanyak 5 (lima) orang petani responden sehingga jumlah keseluruhan petani responden sebanyak 30 orang. Adapun kelompok tani tersebut yaitu

Kelompok Tani Harapan, Kelompok Tani Ladon, Kelompok Tani Sundung, Kelompok Tani Ancak I, Kelompok Tani Ancak II dan Kelompok Tani Gempasan II, dimaa masing-masing kelompok tani diambil secara random sebanyak 5 orang, sehingga total responden sebanyak 30 orang.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan sumber datanya terdiri dari dua sumber yaitu : data primer dan data sekunder.

5. Variabel dan Cara Pengukuran

Pendekatan masalah dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani antara lain :

a. Produksi

Produksi adalah produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani sistim tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe yang diusahakan petani berupa daun tembakau rakyat dan buah cabe rawit segar dinyatakan dalam satuan Kg/Ha.

b. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah merupakan total produksi (produksi tembakau rakyat dan cabe rawit) dikalikan dengan harga yang diterima petani dinyatakan dalam satuan rupiah.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu semua pengeluaran atau pembiayaan yang digunakan untuk menghasilkan produksi daun tembakau rakyat dan cabe rawit dinyatakan dalam rupiah/Ha.

d. Pendapatan Usahatani

Pendapatan/keuntungan usahatani adalah merupakan selisih dari seluruh penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang memperhitungkan biaya tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga, sewa tanah, dan bunga modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Pendapatan/keuntungan usahatani dinyatakan dalam satuan rupiah

e. Faktor-faktor Produksi Usahatani

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi

yang dipergunakan (Mubyarto, 1986). Faktor-faktor produksi adalah berbagai variable yang terkait dengan produksi, serta dapat mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani. Faktor-faktor produksi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Pupuk (X3), Obat-obatan (X4) dan Air (X5)

f. Analisis Data

Dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit digunakan analisis regresi linier berganda (program SPSS for Windows). Secara aljabar model analisis linier berganda (Muhammad Firdaus, 2004)

$$Y = b_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e_i \dots\dots (4)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani (rupiah)

X₁ = Sewa Lahan Garapan (rupiah)

X₂ = Biaya Tenaga Kerja (rupiah)

X₃ = Biaya Bibit (rupiah)

X₄ = Biaya Pupuk (rupiah)

X₅ = Biaya Pestisida (rupiah)

X₆ = Biaya Pengairan (rupiah)

b₁, b₂, b₃, ..., b₆ = Koefisien Regresi

e_i = Pengaruh acak

Untuk mengestimasi koefisien b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, dan b₆, digunakan pendekatan metode kuadrat terkecil (OLS).

Untuk menguji apakah pendapatan petani (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi usahatani pola tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit (X_i) secara bersama-sama digunakan uji statistik F test dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dengan menggunakan alat analisis varian (*tabel anova*). Adapun rumus uji F yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Hipotesis yang diajukan untuk uji F ini adalah :

H₀ = b₁ + b₂ + b₃ + b₄ + b₅ + b₆ = 0

H_i = Tidak semua bilangan b_i sama dengan nol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani adalah merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam melaksanakan usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit yang meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost).

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Soekartawi (1995) mendefinisikan biaya tetap sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan relative sedikit atau banyak. Bishof dan Taussaire (1979) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan meskipun tidak ada output yang dihasilkan.

Table 2. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Responden Pada Usahatani Tembakau Rakyat dengan Cabe Rawit di Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Jenis Biaya Tetap	Besarnya Biaya (Rp)		Persentase (%)
		Per Luas Garapan	Per Hektar	
1	Sewa Lahan	2.262.500	6.385.231	37,62
2	Pajak tanah	96.607	272,643	1,61
3	Penyusutan alat	16.659	47,015	0,28
4	Iuran pengairan	71.525	201,858	1,19
5	Gaji Pengelola	2.225.000	6.279.398	37,20
6	Bunga modal	1.325.655	3.741.265	22,10
Jumlah		5.997.946	16.927.410	100

Sumber : Data Primer Diolah

b. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Soekartawi 1995)

Biaya tidak tetap dalam usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga dan biaya lain-lain.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden di daerah penelitian meliputi biaya untuk bibit baik bibit tembakau rakyat maupun bibit cabe rawit, pupuk

menurut jenisnya yaitu SP 36, Urea, NPK dan pupuk cair serta pestisida terdiri dari insektisida dan fungisida yang dibutuhkan selama proses produksi usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit berlangsung.

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani responden di daerah penelitian secara rinci disajikan pada table berikut:

Table 3. Rata-rata Biaya Sarana Produksi yang Dikeluarkan Petani Responden Pada Usahatani Tumpangsari Tembakau Rakyat Dengan Cabe Rawit Tahun 2016

No	Jenis Sarana	Volume Per Lahan Garapan	Besarnya Biaya (Rp)		Persentase (%)
			Per Luas Garapan	Per Hektar	
1	Bibit	7.892	394.583	1.113.594	22,37
	- Tembakau	4.775	238.733	673.754	
2	- Cabe Rawit	3.117	155.850	439.840	22,39
	Pupuk	285,5	394.625	1.113.712	
3	- SP 36	47	77.000	217.310	55,24
	- Urea	199	229.042	646.402	
3	- NPK	38	67.083	189.323	55,24
	- Pupuk Cair	1,5	21.500	60.677	
3	Pestisida	3,2	974.167	2.749.294	55,24
	- Insektisida	1.7	595.000	1.679.210	
	- Fungisida	1.5	379.167	1.070.084	
Jumlah			1.763.375	4.976.599	100

Sumber : Data Primer Diolah

2. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Thohir K.A, (1983) keperluan biaya tenaga kerja sangat tergantung dari berbagai faktor seperti jenis tanah, jenis tanaman dan cara

pengolahannya. Untuk mengetahui besarnya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja yang Dikeluarkan Petani Responden pada Usahatani Tumpangsari Tembakau Rakyat Dengan Cabe Rawit di Daerah Penelitian Tahun 2016 .

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja	Besarnya Biaya (Rp)		Persentase (%)
		Per Luas Garapan	Per Hektar	
1	Pengolahan Tanah	285.333	805.261	8,43
2	Penanaman	211.333	596.425	6,25
3	Pemeliharaan	1.310.666	3.698.966	38,73
	- Penyiangan	809.333	2.284.102	
	- Pemupukan	178.000	502.352	
	- Pembrantasan H/P	323.333	912.512	
4	Pengairan	68.667	193.791	2,03
5	Panen	1.507.999	4.255.879	44,56
	- Pemetikan	1.389.333	3.920.978	
	- Pengangkutan	118.666	334901	
Jumlah		3.384.000	9.550.329	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit di Kecamatan Sukamulia per satu kali periode tanam sebesar Rp.3.384.000,- per luas garapan atau sebesar Rp.9.550.329,- per hektar. Biaya

tenaga kerja yang paling banyak menyerap biaya adalah biaya panen yaitu sebesar Rp.1,507,999,- per luas garapan atau sebesar Rp.4.255.879,- per hektar (44,56%). Hal ini disebabkan biaya panen relative mahal yaitu untuk tembakau rakyat biaya pemetikan dan pengangkutan sebesar Rp.120,-/kg

sedangkan untuk cabe rawit biaya pemetikan dan pengangkutan sebesar Rp.500,-/kg sedangkan biaya pengolahan tanah relative rendah yaitu sebesar Rp.285.333,- per luas garapan

atau sebesar Rp.805.261,- per hektar (8.43%). Hal ini disebabkan pengolahan untuk dua komoditas cukup dilakukan satu kali.

c. Produksi dan Nilai Produksi

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi yang Diterima Petani Responden pada Usahatani Tumpangsari Tembakau Rakyat dengan Cabe Rawit di Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Uraian	Per Luas Garapan	Per Hektar
1	Produksi (kg)		
	a. Tembakau	2.043	5.765
	b. Cabe rawit	2.485	7.014
	Jumlah produksi	4.528	12.779
2	Harga Produksi / Kg (Rp)		
	a. Tembakau	1.600	
	b. Cabe Rawit	4.450	
3	Nilai Produksi (Rp)		
	a. Tembakau	3.268.267	9.223.706
	b. Cabe rawit	11.058.992	31.210.701
	Jumlah Nilai Produksi	14.327.259	40.434.407

Sumber : Data Primer Diolah

Pendapatan Usaha Tani

Tabel 6. Rata-rata pendapatan petani Responden pada Usahatani Tumpangsari Tembakau Rakyat dengan Cabe Rawit di Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Uraian	Per Luas Garapan	Per Hektar
1	Produksi (kg)	4.528	12.779
2	Nilai Produksi (Rp)	14.327.259	40.434.407
3	Biaya Produksi (Rp)	11.145.321	31.454.338
4	Pendapatan (Rp)	3.181.938	8.980.069
5	R/C ratio	1.29	

Sumber : Data Primer Diolah

Sedangkan rata-rata R/C Ratio yang diperoleh petani responden yaitu sebesar 1,29 hal ini berarti setiap curahan Rp 1,- biaya faktor produksi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,29 ,- oleh sebab itu dapat diambil

biaya pestisida (X_5), dan biaya iuran pengairan (X_6). Dari analisis dengan menggunakan fungsi linier berganda menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8112 dan hasil koefisien regresi parsial pada tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan ada empat variable yang signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit ada enam variabel bebas yaitu : sewa tanah (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya bibit (bibit tembakau rakyat dan cabe rawit) (X_3), biaya pupuk (X_4),

Table 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pada Usahatani Tumpangsari Tembakau Rakyat dengan Cabe rawit di Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Variable (dalam rupiah)	Koefisien regresi	Standar eror	t-hit	t-tabel	Ket
1	Intercept	847632.3019	700567.5315		2,07	
2	X ₁ (Sewa tanah)	2.593797351	0.693883554	2.29		S
3	X ₂ (Biaya Tenaga kerja)	3.532275326	0.891448073	2.84		S
4	X ₃ (Harga Bibit)	11.354265592	4.947587647	2.09		S
5	X ₄ (Harga Pupuk)	-1.394915536	4.055587824	-0.59		NS
6	X ₅ (Harga Pestisida)	-0.294250290	1.361476979	-0.95		NS
7	X ₆ (Biaya Pengairan)	150.25166914	44.06013520	3.38		S
Koefisien Determinasi (R ²)		0.811294429				
F – hitung		16.480499034				
F – table		2.014424842				
Jumlah sampel		30				

Sumber : Data Primer Diolah

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

Hasil analisis seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pengujian pada taraf nyata 95 % diketahui hasil F-hitung (16.480499034) jauh lebih besar dari F-tabel (2.014424842) yang berarti secara bersama-sama variabel bebas (independent variable) sangat berpengaruh nyata terhadap variasi (perubahan) nilai variabel Y (dependent variable/pendapatan petani).

Berdasarkan hasil analisis fungsi linier berganda didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.811294429 ini berarti 81,12% perubahan nilai variabel terikat (pendapatan petani) dipengaruhi oleh variabel bebas (sewa tanah, biaya tenaga kerja, harga bibit, harga pupuk, harga pestisida, dan iuran pengairan), sedangkan 18,88% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar model.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan taraf nyata (α) 5% terdapat faktor yang berpengaruh secara signifikan dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani pada usahatani tumpangsari tembakau rakyat dengan cabe rawit di Kecamatan Sukamulia, diperoleh model persamaan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = 847632.30 + 2.59 X_1 + 3.53 X_2 + 11.35 X_3 - 1.39 X_4 - 0.29 X_5 + 150.25 X_6$$

1. Biaya Sewa Tanah (X₁)

Hasil uji parsial diketahui bahwa nilai t-hitung (2,29) lebih besar dari t-tabel (2,07), artinya biaya sewa tanah garapan petani responden berpengaruh nyata terhadap pendapatan, faktor sewa tanah garapan memiliki nilai koefisien 2,59 maknanya setiap penambahan satu satuan biaya sewa tanah akan menambah keuntungan sebesar Rp.2,59,-. Dengan demikian faktor biaya sewa tanah berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani responden.

2. Biaya Tenaga Kerja (X₂)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial dengan taraf nyata (α) 5% terlihat t-hitung 2,84 lebih besar dari t-tabel artinya penggunaan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani responden pada usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit dengan nilai koefisien sebesar 3,53 yang maknanya setiap perubahan satu satuan biaya tenaga kerja akan mempengaruhi perubahan pendapatan petani sebesar Rp.3,53,- dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

3. Biaya Bibit (X₃)

Pada umumnya dalam teknik usahatani kebutuhan bibit sangat dipengaruhi oleh luas lahan dan jarak tanam komoditas yang dibudidayakan,

tetapi dalam usahatani sistim tumpangsari tembakau rakyat dan cabe rawit pada beberapa petani responden melakukan penyimpangan kususnya untuk kebutuhan bibit cabe rawit. Ada yang menggunakan sama banyak dengan bibit tembakau rakyat dan ada yang menggunakan setengah dari jumlah bibit tembakau rakyat. Dari hasil uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan t-hitung 2,09 lebih besar dari t-tabel 2,07, artinya jumlah biaya untuk pengadaan bibit yang ditanam pada usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani responden dengan nilai koefisien sebesar 11,35 hal ini bermakna setiap perubahan satu satuan biaya untuk pengadaan bibit akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar Rp.11,35,- dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. Biaya Pupuk (X_4)

Dalam usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit penggunaan pupuk dapat dikategorikan hampir mencapai ambang batas ekonomi, hal ini terbukti dari hasil pengujian koefisien regresi secara parsial diketahui bahwa t-hitung 0,59 lebih kecil dari t-tabel 2,07 berarti variasi perubahan biaya pengadaan pupuk pada usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien sebesar - 1,39. Hal ini bermakna setiap penambahan satu satuan biaya pupuk akan mengurangi pendapatan petani sebesar Rp.1,39,- kesimpulan ini didukung oleh fakta dilapangan bahwa teknik pemupukan tidak sesuai dengan teknik yang dianjurkan yaitu dengan cara ditugal dan ditutup kembali setelah pemupukan, sedangkan yang dilaksanakan oleh petani pada umumnya disebar pada permukaan tanah sehingga akan terjadi penguapan dan larut atau hanyut apabila ada air.

5. Biaya Pestisida (X_5)

Sebagaimana penggunaan biaya pupuk pada usahatani tembakau rakyat

tumpangsari dengan cabe rawit, penggunaan pestisida juga sudah mencapai ambang batas ekonomi, hal ini terbukti dari hasil pengujian koefisien regresi secara parsial diketahui bahwa t-hitung -0,95 lebih kecil dari t-tabel 2,07 berarti penambahan penggunaan pestisida pada usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,29 artinya setiap penambahan satu satuan biaya pestisida akan mengurangi pendapatan sebesar Rp.0,29,- dengan asumsi variabel yang lain tetap.

6. Iuran Pengairan (X_6)

Dari hasil uji regresi parsial dengan tingkat kepercayaan 95% diketahui bahwa nilai t-hitung 3,38 lebih besar dari t-tabel 2,07 artinya perubahan penggunaan biaya pengairan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien regresi 150,25 maknanya penambahan satu satuan biaya pengairan akan mempengaruhi pendapatan sebesar Rp.150,25,- dengan asumsi variabel yang lain tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

- Hasil analisa regresi berganda diperoleh hasil F hitung (16,48) jauh lebih besar dari F tabel (2,01) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8112, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ada dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, variabel tersebut adalah variabel biaya pupuk (X_4), dan variabel biaya pestisida (X_5).
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.14,327.259,- per luas garapan atau sebesar

Rp.40,434,407,- per hektar, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.11.145.321,- per luas garapan atau sebesar Rp.31.454.338,- per hektar, sehingga pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.3.181.938,- per luas garapan atau sebesar Rp.8.980.069,- per hektar, dan tingkat kelayakan (nilai R/C ratio) sebesar 1,29. Hal ini berarti usahatani tembakau rakyat tumpangsari cabe rawit menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit, maka dapat diajukan beberapa saran:

- a. Karena usahatani tembakau rakyat tumpangsari dengan cabe rawit menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, maka disarankan agar dapat dikembangkan di daerah-daerah yang potensial dengan mempertimbangkan pola tanam sehingga dapat menghindari fluktuasi harga.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan ada yang tidak signifikan, oleh sebab itu diharapkan para pelaku usahatani dapat menggunakan faktor produksi yang berpengaruh signifikan secara optimum, sedangkan untuk penggunaan faktor produksi yang tidak berpengaruh signifikan dianjurkan agar lebih disesuaikan dengan kondisi tanah dan kebutuhan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Soedarmanto, 1979. *Budidaya Tembakau*. CV. Yasaguna. Jakarta

Anonim, 1991. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Nusa Tenggara Barat, *Stategi Pembangunan Pertanian Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram

....., 2006. *Rumusan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian Tahun 2006*. Departemen Pertanian, Jakarta

....., 2009. *UPTD Pertanian dan Peternakan, dan UPTD Kehutanan*

..... dan *Perkebunan Kecamatan Sukamulia*, Laporan Tahunan 2009

Budiono, 1991. *Ekonomi Mikro*, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Cahyono, 1998. *Budidaya dan Analisis Usahatani Tembakau*. Kanisius. Yogyakarta

Djajadi, 1999. *Prospek Pupuk Organik dan Hayati Dalam Budidaya Tembakau*. Dalam proseding Semiloka Teknologi Tembakau di Malang Tanggal 30 Maret

Final, P., 1999. *Agribisnis Cabe Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta

Hermanto, F., 1991. *Ilmu Usaha Tani Cetakan II*. Penebar Swadaya. Jakarta

Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BPFF. Yogyakarta

Muhammad Firdaus, 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Nining Fadila, 2004. *Evaluasi Pola Tanam Kedelai dan Jagung Sayur Dalam Sistim Tumpangsari*. Infopus @ umm.ac.id.

Rukmana, R., 1996. *Usaha Tani Cabe Hibrida Sistim Mulsa Plastik*. Kanisius. Yogyakarta

Setiadi, 1999. *Bertanam Cabe*. Penebar Swadaya. Jakarta

Soedarmanto, 1989. *Budidaya Tembakau*. CV. Yasaguna. Jakarta

Soeharjo, A dan Dahlan Patong, 1982. *Sendi-sendii Pokok Usahatani*. Universitas Hasanudin Ujung Pandang

Soekartawi, 1985. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta

....., 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Proyek dan Petunjuk Praktis dalam Membuat Evaluasi*. Bina Ilmu. Surabaya

....., 1994. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers. Jakarta

Soekardipoetro Ues Herdiana, 1979. *Pengaruh Penggunaan Ternak Kerja pada Pengolahan Tanah Sawah Terhadap pendapatan petani Padi di Galur*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Soetrisno, 1982. *Dasar-dasar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi

- Universitas Gajah Mada.
Yogyakarta
- Suproyo, 1979. *Ciri-ciri Pengertian Petani Kecil Dalam Agroekonomi*. Departemen Ekonomi Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Surachmad, 1990. *Dasar, Metode dan Teknik Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung
- Tjakrawiralaksana Abas dan Muhammad Cuhaja Soeriatmadja, 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar Menengah. Jakarta